

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
BERBAKTI KEPADA ORANG TUA
DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
YUNIA FATMAWATI
NIM. 1423305224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

Oleh
YUNIA FATMAWATI
NIM. 1423305224

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua dalam film animasi Nussa dan Rara. Penelitian skripsi ini dilatar belakangi dari lingkungan masyarakat yang sedang dihadapkan dengan merosotnya pendidikan akhlak pada kalangan anak kecil hingga remaja terutama akhlaknya kepada orang tua. Dengan adanya film animasi Nussa dan Rara karya anak bangsa ini sebagai tontonan yang edukatif dan memuat nilai-nilai religi dapat dinikmati melalui Youtube Nussa official dan aplikasi Nussa & Friends. Nussa dan Rara merupakan contoh teladan untuk anak-anak mempelajari pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua secara tidak langsung melalui film animasi. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) apa saja bentuk-bentuk pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam film animasi dan si Nussa dan Rara Season II pada episode 2,11,13,14 dan 20? (2) Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua dalam film animasi Nussa dan Rara Season II episode 2,11,13,14 dan 20 di masa ini ?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (Library research). Penyajian data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata maupun lisan dari perilaku tokoh-tokoh animasi Nussa dan Rara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan teknik analisis konten (Content Analysis). Analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan meneliti isi (Konten) dalam film animasi Nussa dan Rara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara pada Season II episode 2,11,13,14 dan 20. Nilai-nilai berbakti kepada orang tua meliputi menghargai sang ibu, bersifat tawadhu untuk meminta maaf terlebih dahulu, mendengarkan perkataan ibunya hingga mendoakan sang ibu agar di angkat penyakitnya dan ringankan beban hidupnya. Peneliti juga mengaitkan film Animasi Nussa dan Rara dengan fenomena masyarakat, dari informasi yang di dapatkan penulis menemukan sikap anak yang berbakti kepada ayah dan ibu, anak yang durhaka kepada ibunya, hingga kekerasan pada anak yang dilakukan ayah dan ibunya.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak , Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua, Film Animasi Nussa dan Rara

THE VALUES OF EDUCATION OF SERVICES TO PARENTS IN THE ANIMATION FILM NUSSA AND RARA

By
YUNIA FATMAWATI
NIM. 1423305224

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the educational values of filial piety to parents in the animated film Nussa and Rara. The background of this thesis research is from the community environment which is being faced with the decline of moral education among young children to teenagers, especially morals to parents. With the animated film Nussa and Rara by the nation's children as an educational spectacle and containing religious values, it can be enjoyed through the official Nussa Youtube and the Nussa & Friends application. Nussa and Rara are exemplary examples for children to learn moral education, especially moral education to be devoted to parents indirectly through animated films. The formulation of the problem in this thesis is (1) what are the forms of filial moral education to parents contained in the animated film and Si Nussa and Rara Season II in episodes 2,11,13,14 and 20? (2) How are the values of moral education to be devoted to parents in the animated film Nussa and Rara Season II episodes 2,11,13,14 and 20 at this time?.

This research is a type of library research. The presentation of the data in this study is qualitative in nature which produces descriptive data in the form of words and orally from the behavior of the animated characters Nussa and Rara. In this study, the author uses data analysis techniques with content analysis techniques (Content Analysis). The analysis that the author did in this study was to examine the content in the animated film Nussa and Rara.

The results of the study show that the moral education of filial piety is found in the animated film Nussa and Rara in Season II episodes 2,11,13,14 and 20. The values of filial piety to parents include respecting the mother, being humble to apologize first. , listening to his mother's words to pray for her mother to be lifted from her illness and lighten the burden of her life. Researchers also link the animated film Nussa and Rara with the phenomenon of society, from the information obtained by the author, he found the attitude of children who are devoted to their fathers and mothers, children who are disobedient to their mothers, to violence against children by their fathers and mothers.

Keywords: Moral Education Values, Devoted Moral Education to Parents, Nussa and Rara Animated Films

MOTTO

Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Itulah fungsi dari pada pendidikan yang sesungguhnya.

“Lenang Manggala”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dan dengan kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua peneliti, Bapak Karyono dan Ibu Siti Mutmainah, yang tak pernah berhenti memberikan doa terbaik , memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya kepada peneliti. Terimakasih banyak, semoga segala pengorbanan Bapak dan Ibu di balas oleh Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara*”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafa’atnya di akhir. Aamiin.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari pertolongan , arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak dalam bentuk apapun. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

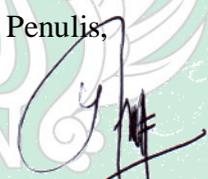
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Abu Dharin, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik PGMI A angkatan 2017.
8. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas segala bantuan yang telah diberikan semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah dilakukan.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 28 Oktober 2021

Penulis,


Yunia Fatmawati
NIM. 1423305224

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Akhlak	15
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	15
2. Tujuan Pendidikan Akhlak	17
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	19
B. Nilai Berbakti Kepada Orang Tua	21
1. Pengertian Nilai Berbakti Kepada Orang Tua	21
2. Dasar Hukum Berbakti Kepada Orang Tua	22
3. Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua	24
4. Bentuk-Bentuk Berbakti Kepada Orang Tua	27
5. Hak Anak Kepada Orang Tua dan Hak Orang Tua Kepada Anak	30

C. Film Animasi	33
1. Pengertian Film Animasi	33
2. Sejarah Animasi	34
3. Jenis Animasi	35
4. Fungsi Animasi.....	36
D. Media Pembelajaran	37
1. Pengertian Media film	37
2. Film Sebagai Media Pembelajaran.....	38
3. Karakteristik Film Sebagai Media Pembelajaran.....	38
4. Keunggulan dan Kekurangan Media Film.....	39
E. Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Media Pembelajaran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Objek Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	48
1. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara	48
2. Tokoh Film Animasi Nussa dan Rara	52
3. Sinopsis Film Animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14, 20	54
B. Nilai-Nilai Berbakti Kepada Orang Tua Pada Film Animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14, 20	56
1. Episode 2: Teman Baru Rara	56
2. Episode 11: Jangan Sombong	58
3. Episode 13: Hiii Serem!!!!	61
4. Episode 14: Sholat Itu Wajib	62

5. Episode 20: Bundaku	65
C. Implementasi Nilai-Nilai Berbakti Kepada Orang Tua Pada Film Animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14, 20 di masa ini	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era saat ini dapat di gambarkan bahwa kehidupan manusia semakin dinamis dan kompleks di sebabkan oleh munculnya penemuan-penemuan baru dibidang teknologi. Dari penemuan-penemuan tersebut ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah terciptanya alat-alat yang dapat membantu kemudahan dan kenyamanan hidup masyarakat secara cepat dan efektif. Dampak negatinya yaitu adanya perubahan masyarakat cenderung mengarah pada krisis moral dan perilaku seseorang.¹

Di masa pandemi Covid19 saat ini, anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan pembinaan yang kompleks dari orang dewasa, salah satunya pembinaan untuk pengembangan nilai moral keagamaan anak. Apalagi mengikuti perkembangan zaman saat ini. Kecanggihan teknologi dan informasi dengan segala kemudahannya akses menjadikan penyaringan pesan dan informasi kepada anak menjadi sangat penting. Ada yang mengklasifikasikannya menjadi dua, yaitu antara bimbingan dan tontonan. Bimbingan sederhana diartikan sebagai pesan yang baik dan bijak yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak, sedangkan tontonan diartikan sebagai hiburan yang membutuhkan penyaring (upaya penyaringan) sebelum diterima oleh anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak dalam perkembangan pendidikan agama dan nilai-nilai moralnya sangat dipengaruhi oleh pesan-pesan yang diterimanya pada setiap tahap perkembangannya.²

Satu contoh pembinaan akhlak seorang anak terhadap orang tua yang disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua. Karena kedua orang tua yang telah mengandung, membesarkan serta

¹ Juwariyah, "*Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-quran*", (Yogyakarta: Teras ,2010), hlm, 96-67.

² Bunayya, "*Urgensi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*," Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Vol I No. 1, Januari-Maret 2020, hlm.54.

mendidik kita agar menjadi manusia yang bermanfaat, berbakti dan berperilaku yang baik. Artinya, wajib bagi seorang anak untuk menghormati, mencintai, membahagiakan mereka, dan mendoakan kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Oleh karena itu, Islam mengindahkan tentang hal ini.³

Akhlik merupakan salah satu dari 3 rukun Islam yang di dalamnya memiliki fungsi yang esensial. Jika diibaratkan seperti sebatang pohon, akhlak adalah daun dan buahnya, sedangkan syariat adalah batangnya dan akidah adalah akarnya. Daun yang rimbun adalah hasil akhir dari akar yang sehat dan batang yang kokoh. Selain itu, Akhlak juga merupakan barometer kebahagiaan dan perlindungan bagi manusia dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok, dan negara.

Akhlik memiliki fungsi yang sama dengan karakter yang masing-masing memiliki arti yang sama pada spontanitas dalam perilaku atau sikap seseorang yang telah menjadi bawaan dalam dirinya sehingga perilaku tersebut terlihat dengan sendirinya dan tidak harus di pikirkan lagi.

Saat ini masyarakat dihadapkan pada menurunnya akhlak di kalangan remaja, khususnya akhlak mereka terhadap kedua orang tua. Salah satu contoh permasalahan yang sering terjadi, seperti yang dikutip di Detik News bahwa adanya seorang anak yang tega menganiaya dan memperlakukan ibu dan ayah mereka dengan kasar hanya karena mereka tidak memberikan uang tunai saat mereka minta. Selain itu, bentuk ketidaktaatan atau durhaka seorang anak kepada kedua orang tuanya adalah malu untuk mengakui mereka sebagai ibu dan ayahnya karena keadaan sosial atau ekonomi kedua orang tuanya rendah atau terbelakang.⁴

Mendidik anak selain dengan cara kegiatan belajar secara langsung yaitu tatap muka bisa juga dengan media-media lain seperti melalui buku cerita, pengalaman, kegiatan luar kelas yang menuntut kreatifitas, mendidik anak juga

³ Alimron, Sukirman, "Konsep Birrul Walidain dan Implikasinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah)", Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 89.

⁴ Nugroho Tri Laksono, "Kesal Tak Diberi Uang, Anak Aniaya Ibu Kandung di Ciracas" diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4034739/kesal-tak-diberi-uang-anak-aniaya-ibu-kandung-di-ciracas>, pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 23.59 WIB.

dapat melalui sebuah video yang diakses di youtube. Kebutuhan anak pada zaman modern seperti saat ini sudah mulai membiasakan dengan menggunakan ponsel genggam sehingga tidak luput video hiburan digunakan sebagai media belajar. Dengan mengakses youtube anak dibiarkan bereksplorasi video-video yang menghibur sekaligus edukatif. Film animasi berdurasi pendek maupun panjang juga menjadi sasaran anak-anak sebagai pengisi waktu mereka.

Film animasi dua dimensi maupun tiga dimensi dari sejak dahulu sampai sekarang menjadi tontonan yang di sukai banyak orang dari balita sampai dewasa. Film animasi di jadikan sebagai penyeimbang atas kehadiran sinetron atau tayangan-tayangan yang kurang bermanfaat untuk di konsumsi oleh anak-anak.

Animasi merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi. Animasi berasal dari bahasa inggris animate yaitu menghidupkan, memberikan jiwa dan menjalankan benda mati. Animasi Adalah proses menciptakan objek yang asalnya objek mati, kemudian di susun dalam posisi tertentu seolah-olah mereka hidup. Dalam animasi terdapat point penting yaitu gambar dan alur gerakan.

Saat ini banyak tayangan film animasi tidak hanya di televisi tetapi di Youtube banyak yang berbondong-bondong menampilkan karyanya. Salah satu contoh film animasi karya anak bangsa yaitu Nussa dan Rara sebagai tontonan yang mendidik dapat di nikmati di Youtube Nussa Official dan aplikasi Nussa & Friends. Serial ini di rilis pertama kali pada November tahun 2018, animasi Indonesia yang memiliki Web Series animasi Nussa yang telah meluncurkan episode pertamanya di Channel Youtube @Nussa Official.

Serial animasi Nussa mendapat reaksi yang luar biasa dari masyarakat Indonesia, episode perdana Nussa Official kini telah di tonton oleh 49 juta penonton dan memiliki lebih dari delapan juta pelanggan subscriber. Bahkan, vidionya beberapa kali menduduki posisi trending pertama di youtube Indonesia. Film animasi Nussa ini menceritakan tentang keseharian seorang anak laki-laki yang bernama Nussa bersama dengan adik perempuannya yang bernama Rara yang berusia lima tahun yang menggemaskan. Dalam animasi

Nussa mempresentasikan tentang pendidikan akhlak melalui cerita atau skenario dan visual atau adegan yang terkandung dalam film animasi.

Pendidikan akhlak yang berkaitan dengan akhlak kepada orang tua merupakan salah satu ranah pembahasan penting dalam dialog *birru walidain*, konsep pendidikan ini juga disebutkan dalam pendidikan akhlak dan moral dalam pendidikan agama Islam, yaitu yang biasa di sebut dengan konsep berbakti kepada orang tua (*birru walidain*). Dalam islam *birru walidain* adalah tindakan berbakti (berbuat baik) kepada kedua orang tua. Yang mana berbakti kepada orang tua hukumnya *fardhu 'ain* (wajib) bagi setiap muslim. Pola pikir berbakti tidak selalu hanya di tekankan kepada kedua orang tua saja. Namun, ada akhlak yang menuntut orang yang lebih muda untuk menghormati orang yang lebih tua. Keutamaan dari berbakti kepada orang tua adalah ibadah yang paling mulia sebagai tujuan pengampunan dosa dan keridhaan Allah.⁵

Film Animasi Nussa dan Rara dipilih sebagai objek material karena ceritanya yang mengangkat tentang nilai-nilai pendidikan yaitu nilai religius atau islami, nilai toleransi, rasa ingin tahu, nilai komunikatif, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai kerja keras dan nilai sabar. dalam film animasi ini memiliki pesan yang terkandung dalam setiap adegan yang di tampilkan. Salah satu dari nilai religi yang terdapat dalam film animasi Nussa dan rara yaitu mengajarkan tentang berbakti kepada orang tua yang dapat ditiru oleh anak-anak Indonesia. Dalam penelitian ini berfokus pada animasi Nussa dan Rara Season II (dua). Contoh yang menunjukkan pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua terdapat pada Season II di episode kedua berjudul "Nussa: Teman baru Rara".⁶ Episode ini berdurasi 05:29 menit, menceritakan tentang Rara yang tidak ikhlas bahwa teman barunya yang di beri nama *dompu* (domba putih) yang dibelikan oleh abinya akan di sembilih di hari Raya Idul Adha. Disinilah umma memberikan

⁵ Muthohirin, "*Birru Walidain*", (Semarang : Mutiara Aksara, 2019), hlm. 2.

⁶ Nussa Official, "*Nussa : Teman baru Rara*", diakses dari <http://youtu.be/3CYz8zwZ5Kg> , pada tanggal 23 maret pukul 10.00 WIB

nasihat dengan bercerita kisah nabi Ibrahim a.s dan putranya nabi ismail tentang kepatuhan dan keikhlasan.

Disinilah peran Nussa mengajak adiknya agar bisa mematuhi perkataan Ummanya dan mengikhhlaskan teman baru rara Dompou (domba putih) untuk disembelih di hari raya idul adha. Pada episode ini pesan pendidikan akhlak yang ditunjukkan oleh Nussa dan rara yaitu taat kepada Allah SWT, patuh terhadap perkataan orang tua yaitu Ummanya, dan belajar mengikhhlaskan sesuatu yang disukai. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa film animasi Nussa dan Rara memuat unsur-unsur pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Berbakti kepada Orang Tua dalam Film Animasi Nussa dan Rara Season II.

B. Fokus Kajian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam memahami permasalahan yang akan dibahas dan menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah kata kunci dalam judul yang dipilih dalam penelitian ini yaitu “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbakti kepada Orang Tua dalam Film Animasi Nussa dan Rara”, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak terambil dari dua kata yang berbeda Pendidikan dan akhlak, Kedua kata ini memiliki makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih menunjukan kepada kata kerja sedangkan akhlak lebih menunjukan pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut maka akan dihasilkan sebuah akhlak yang lebih baik. Pendidikan merupakan terjemahan dari kata *education*, yang dari kata dasar *educate* atau bahasa latinnya *educio*. *Educio* berarti mengembangkan diri dalam mendidik melaksanakan, hukum kegunaan. Pendidikan menurut UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1).*⁷

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab khuluk yang berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Istilah akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengandung pengertian sebagai suatu budi pekerti, kelakuan atau moralitas seseorang. Pengertian secara bahasa, kata akhlak berasal dari huruf *kha-la-qa* yang juga berarti menciptakan. Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhluk-Nya. Akhlak biasanya dalam pengertian sehari-hari umumnya disamakan arti dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral.⁸

2. Nilai Berbakti Kepada Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat (hal) yang penting atau berguna bagi umat manusia⁹. Nilai di sisi lain adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai adalah standar dan keunggulan seseorang yang menjadikan pilihannya sebagai sesuatu yang menarik yang harganya mensifatkan dan disifatkan pada sesuatu hal dan cirinya dapat dilihat dari perilakunya.¹⁰

Berbakti kepada orang tua berasal dari bahasa Arab yaitu *Birru walidain* yang merupakan dari dua suku kata dan bahasa Arab yaitu *birru* dan *al walidain*. Kata *birru* berasal dari kata *barra* artinya bakti atau berbakti. Sedangkan *walidain* memiliki arti kedua orang tua.¹¹ Jadi, jika kedua kata tersebut digabungkan dan diterjemahkan secara bebas berarti berbakti kepada orang tua atau menghormati orang tua.

⁷ Sumiarti, “*Ilmu Pendidikan*”, (Purwokerto: STAIN press, 2016), hlm. 2.

⁸ Subur, “Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah”, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm 42

⁹ Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa.....*”, hlm.783.

¹⁰ Khoiron Rosyadi, “*Pendidikan Profetik*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.114.

¹¹ Taufiq Hakim, “*Kamus At-taufiq*”, (Jepara : Al-Falah Offset ,2004), hlm. 36.

Menurut Yazid ada lima bentuk berbakti kepada orang tua, yaitu:¹²

- a. Bergaul dengan keduanya dengan cara yang baik
- b. Berkata dengan keduanya dengan perkataan yang lemah lembut
- c. Tawadlu (rendah diri)
- d. Memberikan infaq (shadaqah) kepada orang tua
- e. Mendoakan orang tua

Sedangkan berbakti kepada orang tua masih berlaku ketika yang lain atau salah satu dari mereka telah meninggal dunia. Bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua setelah Meninggal dunia. Bentuk-bentuk berbakti atau *birrul wallidain* yang masih bisa dilakukan antara lain yaitu:¹³

- a. Memakamkan jenazah dengan sebaik-baiknya
- b. Melunasi Hutang-hutang yang di tinggalkan
- c. Melaksanakan wasiatnya
- d. Meneruskan tali silaturahmi yang telah dibina di waktu hidupnya
- e. Hormati sahabat-sahabatnya
- f. Mendoakannya

3. Film animasi

Film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.¹⁴

Animasi adalah gambar bergerak berupa sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara teratur dalam alur gerak yang telah ditentukan dengan setiap penambahan waktu yang terjadi. Gambar atau benda yang

¹² Yazid bin Abdul Qadir Jawas, "*Birrul.....*", hlm.33-35.

¹³ Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlak*", (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hlm.215.

¹⁴ Teguh Trianton, "*Film Sebagai Media Belajar*", (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013),hlm.13.

dimaksud dalam pengertian di atas dapat berupa gambar binatang atau karya manusia.

Film animasi merupakan media yang menggabungkan antara audio dan visual dengan penceritaan cerakuta menggunakan langkah animasi atau sering pula di sebut dengan kartun.¹⁵ Film animasi , animasi Kartun dibuat menggambarkan setaiap frame satu persatu kemudian untuk mengambil gambar. Setiap frame adalah gambar dengan posisi berbeda yang ketika diregangkan menciptakan rasa gerak. Menggunakan gambar pembuat film dapat menciptakan gerakan dan bentuk yang tidak ada dalam kenyataan. Apa pun yang dapat Anda pikirkan dapat ditangkap dalam gambar. Dan potensi film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan tetapi juga untuk ilustrasi dalam pendidikan. Misalnya dengan gambar grafik yang bersifat dinamis atau kerja mesin ataupun skema yang hidup atau langsung.¹⁶

Film Animasi Nussa dan Rara adalah sebuah hiburan yang bergenre edutainment atau edukasi dan entertainment yaitu animasi hiburan edukatif untuk anak-anak dimana film animasi Nussa dan Rara bukan hanya sebuah tontonan yang mendidik tetapi juga sebuah tontonan yang menghibur. Dengan gambar animasi yang tidak bisa diremehkan keseluruhan cerita yang seru dan menawan tertata rapi di setiap episodenya. Film animasi Nussa dan Rara merupakan film tiga dimensi yang ditampilkan secara detail dan cermat dalam setiap adegan dan setiap karakternya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film animasi adalah gambar bergerak dalam jangka waktu tertentu yang digunakan sebagai gambar hiburan dan ilustrasi dalam pendidikan.

4. Film Sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu dapat di salurkan pesan, merangsang pikiran dan perasaan, kemauan komunikasi pendidik dengan

¹⁵ Irfai Fathurrohman, “*Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar*” (Kudus : FKIP Universitas Muria Kudus, Mei 2017). Hlm. 2.

¹⁶ Yoyon Mudjiono , “*Kajian Semiotika Dalam Film*”, Jurnal Ilmu Komunikasi ,Vol. 1 No. 01, 2011

peserta didik sehingga proses belajar dan pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang sering di pakai untuk menyampaikan isi pembelajaran seperti video, film dan buku sebagainya. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dari pengertian di atas media pembelajaran yaitu alat bantu dalam proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik yang dapat dipergunakan untuk kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga mendorong terjadinya proses belajar ataupun kegiatan pembelajaran. Sehingga lingkungan belajar yang kondusif untuk menerima proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁷

Film sebagai media pembelajaran dipilih harus sesuai dengan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, dalam pemilihannya guru harus lebih mengenal terlebih dahulu film yang tersedia dan melihatnya. Untuk mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disampaikan. Salah satu media yang cukup menarik untuk disampaikan kepada siswa yaitu film animasi. Film animasi banyak sekali diminati oleh anak-anak serta mengandung nilai-nilai moral, sehingga melalui film animasi tersebut diharapkan pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan serta membelajarkan pendidikan karakter dan banyak mengandung nilai-nilai moral religi. Salah satu film animasi yang banyak ditonton anak-anak dan tengah naik daun adalah film animasi “Nussa dan Rara”. Film animasi Nussa adalah salah satu produk film animasi islami lokal yang dimodifikasi dan dikonsumsi oleh masyarakat secara luas serta dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran salah satunya ialah sebagai media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

¹⁷ Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran Cetak Ke-1*.(Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2016), hlm.120

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara Season II episode 2, 11, 13, 14 dan 20?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua dalam film animasi Nussa dan Rara Season II episode 2, 11, 13, 14, dan 20 di masa ini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara khususnya pada Season II episode 2, 11, 13,14 dan 20.
- 2) Hasil penelitian ini bisa menambahkan khazanah dalam dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua dalam film animasi Nussa dan Rara Season II episode 2, 11,13,14 dan 20.

3. Manfaat Praktis

- a. Film animasi Nussa dan Rara dapat digunakan guru sebagai media dalam membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

- b. Bagi Guru, untuk menambah wawasan dan sebagai bahan hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk menanamkan akhlak yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini memberikan acuan untuk menggunakan media pembelajaran alternatif seperti film Nussa dan Rara di rumah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori dan penelitian – penelitian yang di peroleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan yang mendukung penelitian ini dilakukan. Adapun buku atau skripsi hasilpenelitian yang berkaitan dengan masalah ini antara lain sebagai berikut :

Pertama, Skripsi karya Rizki Saputra (2020) yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Di MI Ma’arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.”¹⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman akhlak melalui metode pembiasaan kepada peserta didik bertujuan untuk membina anak agar memiliki kecerdasan intelektual sosial dan spiritual dan menanamkan sedini mungkin nilai-nilai akhlak mulia dan ahlussunnah dengan cara pembiasaan langsung dan pembiasaan tidak langsung. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di teliti dalam skripsi ini adalah dari metode yang digunakan yaitu dengan pembiasaan kepada peserta didik secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan dari penelitian yang saya lakukan menggunakan animasi sebagai media pembelajaran. Kemudian perbedaan dari segi aspek kajian peneliti tersebut merujuk pada nilai-nilai akhlak secara umum sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada nilai-nilai akhlak berbakti kepada orang tua.

Kedua, Skripsi karya Irsadul Umam (2016) yang berjudul “Pendidikan Akhlak: Nilai-nilai Birrul Walidain Dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra Ayar 23-

¹⁸ Rizki Saputra, Skripsi “*Penanaman Nillai-nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Di rMI Ma’arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga,*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto,2020)

24 dan Implikasinya Dalam Pendidikan.”¹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua (Birrul walidain) yang terkandung dalam Al-qur’an surah Al-Isra ayat 23-24 yang di lihat dari sudut pandang dari para tokoh ulama, musafir dan ahli pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Sesuai dengan jenis penelitiannya maka penelitian ini menjadikan teks Al-Qur’an tepatnya pada surat Al-Isra ayat 23-24 sebagai kajian utamanya. Metode penelitiannya adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai sumber analisis teks yang dikaji , atau di sebut juga dengan metode dokumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari sumber kajiannya, dimana peneliti tersebut mengambil sumber penelitian dari Al-Qur’an sedangkan penelitian yang saya lakukan mengambil sumber dari film animasi Nussa dan Rara.

Ketiga, Skripsi karya Lutfi Icke Anggreani (2019) yang berjudul “Nilai-nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa dan Rara (Analisi Narasi Tzvetan Todorov).”²⁰ Dari hasil penelitian ini, tentang nilai-nilai islam yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara bahwa dalam film animasi tersebut mampu menjadi sebuah media pendidikan islam dalam pembelajaran atau dakwah di masyarakat. Nilai-nilai islam yang terkandung di setiap episodenya menceritakan tentang keberanian , kebersihan, pantang menyerah, menolong sesama, bersedekah, menyampaikan ilmu, keikhlasan, tabah, sabar, rendah hati, tidak menyia-nyiakan sesuatu (tidak mubadzir), tidak mengeluh, keramah-tamahan, dan tidak mengulur-ulur waktu. Yang di kelompokkan berdasarkan aspek pokok dalam nilai-nilai islam yaitu nilai akhlak, nilai akidah dan nilai syari’ah. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pembuatan film serial animasi Nussa dan Rara yang mempunyai visi pada pembentukan kesempurnaan

¹⁹ Irdasul Umam, Skripsi “*Pendidikan Akhlak : Nilai-nilai Birrul Walidain Dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra ayar 23-24 Dan Implikasinya Dalam Pendidikan.*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

²⁰ Lutfi Icke Anggreani, Skripsi , “*Nilai-nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara (Analisis Narasi Tzvetan Todorov).*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

manusia atau insanul kamil. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di teliti dalam skripsi ini adalah dari aspek kajiannya yaitu pendidikan akhlak yang merujuk pada pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua atau Birrul Walidaian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas. Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran mengenai penyajian menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa hal meliputi : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah , tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang meliputi : pendidikan akhlak yang berisi pengertian, tujuan dan ruang lingkup pendidikan akhlak, Nilai-nilai berbakti kepada orang tua yang berisi pengertian nilai berbakti kepada orang tua, dasar hukum berbakti kepada orang tua, keutamaan berbakti kepada orang tua, bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua, dan hak anak kepada orang tua dan hak orang tua kepada anak, Film animasi yang berisi pengertian, sejarah , jeni dan fungsi animasi. Media Pembelajaran yang berisi Pengertian, Film Sebagai Media Pembelajaran , Karakteristik Film Sebagai Media Pembelajaran,Kelebihan dan Kelemahan Media Film dan Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Media Pembelajaran

BAB III berisi tentang metode penelitian, di dalamnya penulis mencoba menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian peneliti yaitu Analisa tentang serial animasi Nussa dan Rara terutama pada season II episode 2, 11, 13, 14 dan 20 sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada kedua orang tua.

BAB V berisi penutup, yang meliputi : kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian dan saran.

Pada bagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-Nilai berbakti kepada kedua orang tua pada film animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14 dan 20 adalah sebagai berikut.

Bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua dalam episode-episode Nussa dan Rara salah satunya adalah tidak boleh *kibir* (sombong) apabila sudah meraih sukses atau mempunyai jabatan di dunia, karena sewaktu lahir kita berada dalam keadaan hina dan membutuhkan pertolongan. Manfaat dari berbakti kepada orang tua dapat memasukkan seorang anak ke dalam surga oleh Allah. Di dalam hadis Nabi saw disebutkan bahwa anak yang durhakan tidak akan masuk surga. Maka kebalikan dari hadis tersebut yaitu anak yang berbuat baik kepada orang tua akan dimasukkan Allah ke *jannah* (surga).

Doa anak yang soleh adalah bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua setelah meninggal. Doa anak sholeh/sholehah yang diharapkan orang tua di saat mereka telah meninggal dunia agar memasuki surga Allah. Memperlakukan seorang ibu dengan baik selagi masih hidup dapat menimbulkan rasa kasih sayang dan senang dalam diri bundanya. Sebagaimana firman Allah di bawah ini jika berbuat baik kepada orang tua adalah perintah dari-Nya.

Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *birrul walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka.

2. Implementasi Nilai-nilai Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Dalam Film animasi Nussa dan Rara Season II Dengan Masa Kini.

Salah satu pembahasan tentang akhlak yang dibahas dalam Al-Qur'an yaitu tentang berbakti kepada orang tua dalam bahasa arab di sebut *Birrul walidain* atau berbuat baik kepada orang tua. Karena orang tua adalah

orang yang telah mengandung, mendidik, merawat serta membesarkan kita hingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan memiliki pribadi yang baik.

Pada zaman sekarang atau zaman pandemi covid-19 ini anak-anak dan orang tua memiliki waktu yang banyak di rumah 24 jam bersama di dalam rumah. Anak mampu membiasakan diri berbakti kepada orang tua karena peran orang tua disini lebih intensif. Kedisiplinan, kemandirian, dan kerendahatian yang diajarkan mampu diaplikasikan untuk berbakti kepada kedua orang tua.

Birrul walidain atau berbuat baik kepada orang tua merupakan kewajiban bagi seorang anak untuk menghormati kedua orang tua baik mereka masih hidup atau mereka sudah meninggal dunia. Karena orang tua adalah orang yang telah mengandung, mendidik dan membesarkan kita hingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan memiliki pribadi yang baik. Artinya, wajib bagi kita untuk menghormati, menyayangi, membahagiakan mereka, dan mendoakan kebahagiaan bagi dunia maupun akhirat mereka. Oleh karena itu, agama Islam sangat memperhatikan hak tersebut.

Dalam realitanya penulis menemukan artikel-artikel mengenai berbakti kepada orang tua. Dari anak yang berbakti kepada ayah dan ibu, anak yang durhaka kepada ibunya, hingga kekerasan pada anak yang dilakukan ayah dan ibunya. Berbakti kepada orang tua adalah perihal hasil pola asuh dari orang tuanya, dimana anak yang terbiasa disiplin dan diberi hal baik dari orang tuanya akan membuat anak santun terhadap ayah ibunya.

B. Saran

Setelah mengkaji dan menelaah dan menganalisis terkait pendidikan akhlak dalam Nilai-Nilai berbakti kepada kedua orang tua pada film animasi Nussa dan Rara, penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Kepada peneliti selanjutnya, dalam mengkaji dan menganalisis Film Jembatan Pensil sebaiknya mengambil aspek pendidikan lainya dan lebih dikembangkan lagi dengan analisis yang lebih detail dan menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*. Amzah: UIN Suka, Yogyakarta.
- Ainun, Afidiah Nur, dkk. 2018. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. CV Iqro: Lampung.
- Al-Bani, Muhammad Nashiruddin. 2008. *Ringkasan Shalih Muslim*, Jilid 2. Pustaka Azzam: Jakarta.
- Alim, Muhamad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Alimron & Sukirman. 2020. *Konsep Birrul Walidain dan Implikasinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah)*. Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 2, No. 1.
- Amri, Muahammad dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*. Syahadah Creative Media: Watampone.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Astuti, Indrayani. *Animasi*. Diakses dari <https://docplayer.info/136505881-Sejarah-animasi-indriyani-astuti-ningsihabstrak.html>. pada Minggu 26 April 2020 Pukul 16.25 WIB.
- Ayu. *Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang Akan Saingi Kartun Upin- Ipin*. Diakses dari <https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498>. pada 27 April 2020 Pukul 08.51 WIB.
- Bunayya. 2020. *Urgensi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*. Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Vol I No. 1.
- Camelia, "Viral Video Anak Pijat Kaki Ibu di Tengah Keramaian, Banjir Pujian Warganet", diakses dari <https://m.liputan6.com/citizen6/read/4465834/viral-video-anak-pijat-kaki-ibu-di-tengah-keramaian-banjir-pujian-warganet> pada tanggal 16 September 2021 pukul 13.41 WIB.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-III. Balai Pustaka: Jakarta.
- Dirgantara Adhyasta, "Video Penyiksaan Viral, Ayah Penganiaya Anak di Serpong Ngaku Cuma Settingan", diakses dari <https://news.detik.com/berita/d->

[5577253/video-penyiksaan-viral-ayah-penganiaya-anak-di-serpong-ngaku-cuma-settingan/2](https://www.youtube.com/watch?v=5577253/video-penyiksaan-viral-ayah-penganiaya-anak-di-serpong-ngaku-cuma-settingan/2) pada tanggal 17 September 2021 pukul 20.54 WIB.

Efendi, Satria. 1999. *Makna, Urgensi dan Kedudukan Nasab Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam*. Al-Hikmah: Jakarta.

Faisol, Ahmad. *Tak Dapat Warisan, Anak Gugat Ibu dan Dua Saudaranya ke Pengadilan*. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2019/08/08/05150091/tak-dapat-warisan-anak-gugat-ibu-dan-dua-saudaranya-ke-pengadilan> pada tanggal 16 September pukul 20.27 WIB.

Fathurrohman. *Nussa dan Rara, Film Animasi yang Mendidik*. Diakses dari <https://fin.co.id/2018/12/18/nussa-dan-rara-film-animasi-yang-mendidik/> pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 15.54.

Hafizh, Muhammad Nur Abdul. 2010. *Propethic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Pro-U Media: Yogyakarta.

Hakim, Taufiqul. 2004. *Kamus At-Taufiq*. Al-Falah Offset: Jepara.

Harmini. 2013. *Keberadaan Orang Tua Bersama Anak*. Jurnal Psikologi, Volume 9, Nomor 2.

Helaluddin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktis*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Makassar.

Icke Anggreaini, Lutfi. *Nilai-nilai islam dalam serial animasi nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)*. Skripsi. IAIN Purwokerto: Purwokerto.

Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. LPII: Yogyakarta.

Irsadul Umam, Skripsi: "*Pendidikan Akhlak : Nilai-nilai birrul walidain dalam Al-qur'an surat al-isra ayat 23-24 dan implikasinya dalam pendidikan*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

Iskandar, Erlan. *Ibu Sebuah Nasihat untuk Setiap Anak Bahwa Setiap Hati adalah Hari Ibu*. Taklim Anak As-Sunah.

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2003. *Birrul Walidaon Berbakti Kepada Kedua Orang Tua* Darul Qolam: Jakarta.

Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Teras: Yogyakarta.

- Klobity. *Nussa Bisa: Representasi Anak dengan Disabilitas*. Diakses dari <https://www.klobility.id/post/nussa-bisa> pada tanggal 24 September 2021 pukul 23.31.
- Laksono, Nugroho Tri. *Kesal Tak Diberi Uang, Anak Aniaya Ibu Kandung di Ciracas*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4034739/kesal-tak-diberi-uang-anak-aniaya-ibu-kandung-di-ciracas> pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 23.59 WIB.
- Luthfiah, Abu. 2000. *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*. Pustaka Ibnu Kastir: Bogor.
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*. Akademia: Jakarta.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika Dalam Film*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1.
- Muthohirin. 2019. *Birrul Walidain*. Mutiara Aksara: Semarang.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nata, Abuddin, 2017, "*Ilmu Pendidikan Islam edisi pertama*" Prenada Media.
- News, Tim Detik. *Marak Kasus Pengasuhan di Masa COVID-19, KPAI:23% Anak Indonesia Dicubit*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5510738/marak-kasus-pengasuhan-di-masa-covid-19-kpai-23-anak-indonesia-dicubit> pada tanggal 15 September 2021 pukul 20.18 WIB.
- Novrinda dkk. 2017. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia, Vol. 2, No. 1.
- Nasution, 2011. *Teknologi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nasution,, Zulkarimein. 1984. *Media Dalam Pembelajaran*. CV.Rajawali: Jakarta.
- Octafiani, Devy. *Bangga! Animasi Nussa Tayang di Korea Selatan*. Diakses dari <https://hot.detik.com/movie/d-5611256/bangga-animasi-nussa-tayang-di-korea-selatan> pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 14.54 WIB.
- Official, Nussa. "*Nussa : Teman baru Rara*". Diakses dari <http://youtu.be//3CYz8zwZ5Kg> pada tanggal 23 maret pukul 10.00 WIB.

- Qirana, Yudha. “*Pengertian dan Jenis–Jenis Animasi*”. Diakses dari clickyudhaqirana.wordpress.com pada 25 Juli 2021 pukul 14.50 WIB.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Saputra, Rizki. 2020. *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Di MI Ma’arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. IAIN Purwokerto: Purwokerto.
- Sari, Nia Lara. *Salut! Anak Ini Jaga Ayahnya Seorang Diri di Rumah Sakit Selama 3 Bulan*. Diakses dari <https://id-theasianparent-com.cdn.ampproject.org/v/s/id.theasianparent.com/anak-berbakti-kepada-orang-tua/> pada tanggal 15 September pukul 20.21 WIB.
- Sayekti, Octavian Muning. *Film Animasi Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8.
- Setiawan, Eko. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*. Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1.
- Sirait, Ibrahim dkk. 2017. *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan*. Edu Riligia Vol. 1 No. 4.
- Siyoto, Sandu, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. STAIN Press: Purwokerto.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosial Keluarga*. Pustaka Setia: Bandung.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*, STAIN press: Purwokerto.
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Syahfitri, Yunita. 2011. *Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer*. Jurnal SAINTIKOM Vol. 10, No. 3.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Ulwan Abdulah Nasih. 1981. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia : Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*. Lentera Abadi: Jakarta.

Yahya, Usman. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga menurut Pendidikan Islam*. Jurnal Islamika Vol. 15 No. 2.

Yudomahendro, *Mengenal Analisis Isi (Content Analysis)*". Diakses dari <https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-content-analysis/> pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 22.41 WIB.

Yuyun , Muhmud dan Heri Gunawan. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga : Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua dan Calon*. Akademia: Jakarta.

